



ABSTRAK

Rahmad Achri Subri, (2019)USG Pengganti Hukum Iddah Perspektif Maqashid Syariah.

Perkawinan merupakan ibadah yang termasuk paling lama jangka waktunya dari pada ibadah-ibadah lain bahkan sampai akhir hayatnya. Oleh karena itu, banyak ayat al-Qur'an dan hadits Nabi SAW yang menjelaskan tentang urgennya perkawinan dengan tujuan beribadah atau mendekatkan diri kepada-Nya. Perceraian adalah suatu perbuatan yang sangat dibenci Allah SWT sekalipun dibolehkan. Sejak terjadi perceraian ini dalam Islam mulai diatur adanya '*iddah*' atau masa tunggu bagi perempuan (isteri) karena perempuan yang memiliki rahim dan mengalami kehamilan, maka sangat logis kalau '*iddah*' berlaku bagi perempuan. Berkennaan dengan banyaknya ayat yang mengatur tentang '*iddah*', maka perlu lebih dicermati tujuan pensyariatannya (Maqashid Al-syari'ah) dan dilakukan secara proporsional. Jika perempuan yang ditalak tidak boleh menerima lamaran (khitbah) dari laki-laki lain hanya dengan alasan hanya untuk mengetahui isi rahimnya, apakah hamil atau tidak, untuk masa sekarang tidak perlu menunggu sekian lama, misalnya dua atau tiga bulan dengan hitungan tiga kali quru'. Misalnya, cukup dengan alat tes kehamilan, maka seseorang bisa diketahui setelah seminggu dari persetubuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran USG serta mengetahui dan menganalisis penentuan hukum '*iddah*' melalui USG dalam perspektif Maqashid Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), dalam penelitian ini Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, disimpulkan bahwa perkembangan ilmu teknologi modern tidak dapat mengubah ketentuan panjang pendeknya masa *Iddah* yang telah ditetapkan serta dijelaskan Al-Quran dan Hadis. Meskipun ada keyakinan bahwa rahim wanita yang diceraikan bersih dan diantara suami-istri tidak mungkin rujuk kembali. Dengan demikian, masalah *Iddah* dalam ajaran islam ini adalah bersifat *ta'abbudi* (pengabdian diri kepada Allah) dan bukan bersifat *ta'aqquli* (sebab dan alasan). Pada saat-saat tertentu ketika seorang wanita yang ditalak masuk kedalam kategori '*iddah*' wanita yang siklus haidnya tidak teratur dan wanita monopouse maka disinilah letak salah satu peranan USG dalam menentukan lama '*iddahnya*' wanita tersebut.



1. Dilarang menguip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Rahmad Achri Subri, (2019), Substitute USG for Law Iddah Maqashid Sharia Perspective

Marriage is worship which includes the longest period of time than other services even to the end of his life. Therefore, many verses of the Qur'an and the hadith of the Prophet SAW explained about the urgency of marriage in order to worship or draw closer to Him. Divorce is an act that is very hated by Allah even though it is permissible. Since this divorce in Islam began to be regulated by the existence of 'iddah or waiting period for women (wives) because women who have wombs and experience pregnancy, it is very logical that' iddah applies to women. With regard to the number of verses governing 'iddah, it is necessary to look more closely at the objectives of the recitation (Maqashid Al-Shari'ah) and to be carried out proportionally. If a woman who is accused is not allowed to accept an application (khitbah) from another man just by reason of knowing the contents of her womb, whether pregnant or not, for the present there is no need to wait for long, for example two or three months with a count of three quru'. For example, enough with a pregnancy test, then someone can be known after a week of intercourse.

This study aims to find out and analyze the role of USG as well as to know and analyze legal determination ah iddah through USG in the perspective of Maqashid Syariah. This study is a library research (Library Research), in this study The type of data used in this study is a type of qualitative data.

Based on the results of the author's research, it was concluded that the development of modern technology could not change the provisions of the short length of the Iddah period which had been determined and explained the Qur'an and Hadith. Although there is a belief that the divorced woman's womb is clean and between husband and wife it is impossible to reconcile. Thus, the problem of Iddah in Islamic teachings is ta'abbudi (devotion to Allah) and not ta'aqquli (cause and reason). At certain times when a woman who is divorced falls into the category of '*Iddah* who has an irregular menstrual cycle and a monopouse woman , herein lies the role of USG in determining the length of iddah time's the woman is.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

رحماد اخري صبري، (٢٠١٩)، USG بديل لأحكام العدة من خلال في نظر مقاصد الشريعة

الزواج هو العبادة التي تشمل أطول فترة زمنية من الخدمات الأخرى حتى نهاية حياته. لذلك ، أوضحت آيات كثيرة من القرآن الكريم وحديث النبي صلى الله عليه وسلم مدى الحاجة للزواج من أجل العبادة أو الاقتراب منه. الطلاق هو عمل يكرهه الله على الرغم من أنه يجوز. منذ أن بدأ تنظيم هذا الطلاق في الإسلام بالعدة أو فترة انتظار النساء (الزوجات) لأن النساء اللائي يعانين من الرحم وبعانين من الحمل ، فمن المنطق أن تطبق العدة على النساء. فيما يتعلق بعدد الآيات التي تحكم العدة ، من الضروري النظر إلى أهداف ملاحظاتهم (مقاصد الشريعة) والقيام بها بشكل متناسب. إذا لم يسمح للمرأة المتهمة بقبول طلب (خطبة) من رجل آخر لمجرد معرفتها فقط بمحظيات رحمها ، سواء كانت حاملًا أم لا ، في الوقت الحاضر ، ليست هناك حاجة لانتظار طويلاً ، على سبيل المثال شهرين أو ثلاثة أشهر مع قروء ، على سبيل المثال ، يكفي اختبار الحمل ، ثم يمكن معرفة شخص ما بعد أسبوع من الجماع.

تهدف هذه الدراسة و معرفة نظريات أحكام العدة بنظريات USG من خلال لمعرفة نظريات في نظر مقاصد الشريعة. هذه الدراسة عبارة عن بحث مكتبي و في هذه الدراسة نوع البيانات المستخدمة هي نوع البيانات النوعية. بناءً على نتائج بحث المؤلف ، خلص إلى أن تطوير التكنولوجيا الحديثة لا يمكن أن يغير أحكام الفترة القصيرة من فترة العدة التي تم تحديدها وشرح القرآن والحديث. على الرغم من وجود اعتقاد بأن رحم المرأة المطلقة نظيفة وبين الزوج والزوجة لا يمكنهما الرجوع ، وبالتالي ، فإن مشكلة العدة في التعاليم الإسلامية هي تعبد (الإخلاص لله) وليس التعقل (السبب والعقل). في أوقات معينة عندما تطلق المرأة في حكم العدة هي المرأة التي في حيضها لا تنظم والشيخوخة فيها مهمة USG في زمان العدة تلك المرأة.